

BAB III

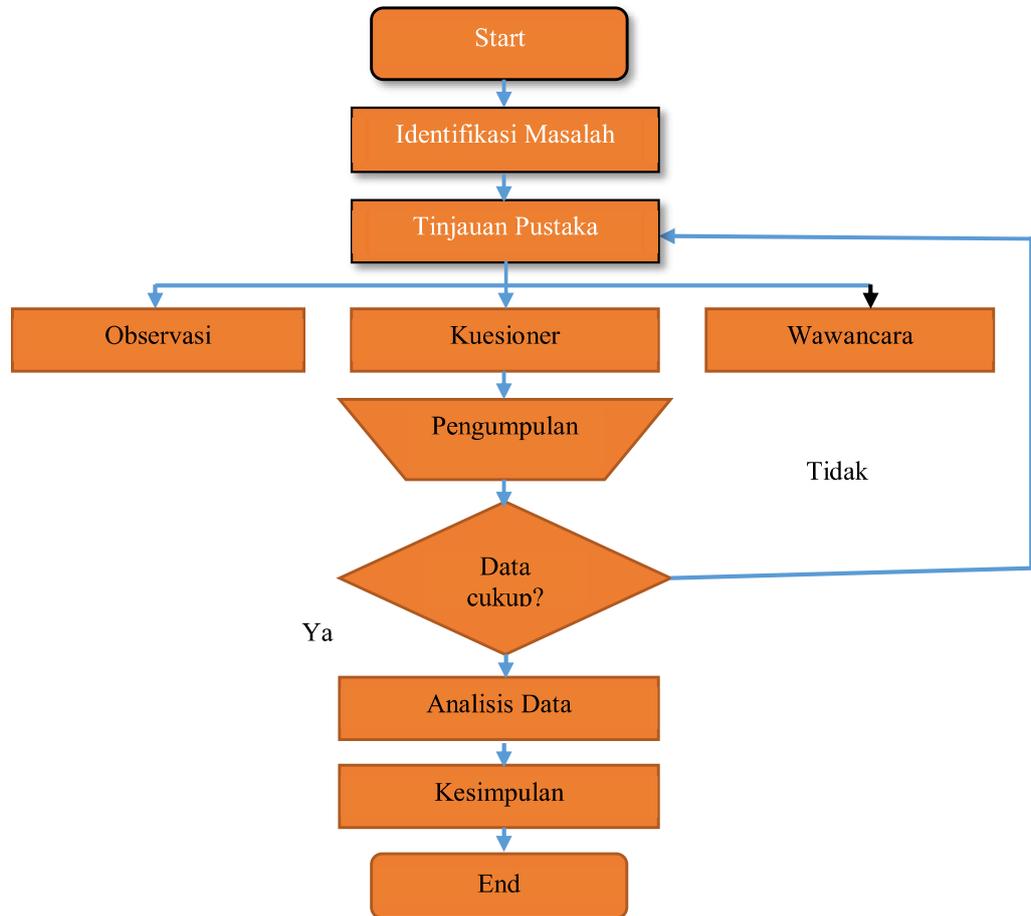
METODE PENELITIAN

3.1. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:14), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dianggap sebagai hubungan sebab akibat (kausal) antar variabel penelitian (Sugiyono, 2018).

Penulis menggunakan metode survei untuk pengambilan data. Survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Kuisisioner (angket) adalah instrumen yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2020:255). Kuesioner yang disebarakan nantinya menggunakan media penyebaran Google Form (GF). Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Motivasi , Kompensasi dan Loyalitas terhadap kinerja pegawai.

Dalam penelitian ini dilakukan serangkaian langkah atau proses yang dirancang untuk merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyimpulkan temuan penelitian. Berikut *flowchart* tahapan dalam penelitian ini :



Gambar 3. 1 Bagan Penelitian

3.2. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Sugiyono (2018), menyatakan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah seluruh

pegawai Kecamatan Nongsa Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia sebanyak 111 orang.

Jadwal penelitian dimulai pada bulan maret 2024 sampai dengan mei 2024, Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan selama empat belas minggu. Tahap pertama adalah pembuatan kuesioner yang akan dilakukan pada minggu pertama hingga minggu keempat. Selanjutnya, kuesioner akan disebarakan kepada responden pada minggu ketiga hingga minggu ketujuh. Setelah data dikumpulkan, uji kualitas instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan SEM PLS akan dilakukan pada minggu kelima hingga minggu kesembilan. Analisis data menggunakan SEM SmartPLS 4 akan dilaksanakan pada minggu ketujuh hingga minggu kesebelas. Akhirnya, pelaporan penelitian, penulisan tesis, publikasi, atau paten akan dilakukan pada minggu kesepuluh hingga minggu keempat belas. Setiap tahap diberikan waktu yang cukup untuk memastikan kualitas dan ketelitian dalam pelaksanaan penelitian.

3.3. Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional diperlukan agar peneliti yang lain dapat melakukan refleksi pengukuran suatu *construct* dengan cara yang sama. Sedangkan pengukuran variabel merupakan merupakan proksi dari *construct* yang diukur untuk memberi gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena yang diteliti (Supomo dan Indriantoro, 2018 : 69). Menurut Sugiyono (2019 : 38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 39). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel *independen* adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2019: 39). Variabel independen terdiri dari 2 variabel, yaitu: motivasi dan kompensasi.

3.3.3. Variabel Intervening

Variabel intervening, atau sering disebut variabel pengintervensi, adalah variabel yang ditempatkan di antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model konseptual. Fungsi utama variabel intervening adalah menjelaskan mekanisme atau proses bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, loyalitas dijadikan sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara motivasi dan kompensasi terhadap kinerja pegawai (Sugiyono, 2019: 39).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Devenisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
1.	Motivasi (X1)	Motivasi adalah dorongan gairah semangat kerja karyawan untuk meningkatkan moral dan cara karyawan mendapatkan kepuasan dalam mempertahankan loyalitasnya hingga stabil lalu disiplin seperti menurunkan absensi yang buruk, terciptanya suasana kerja, kreatifitas ditingkatkan, karyawan yang ikut serta dalam mensejahterakan dan mempertinggi tanggung jawab dan juga menjalankan tugas-tugasnya (Heryenzus & Restui, 2018: 15)	Teori motivasi Abraham Maslow menurut Mangkunegara (2017:94) membagi kebutuhan manusia dalam lima tingkat, yaitu: a. Kebutuhan Fisiologis b. Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja c. Kebutuhan Sosial d. Kebutuhan Penghargaan e. Kebutuhan Aktualisasi diri	skala Likert
2.	Kompensasi (X2)	kompensasi adalah sebagai imbalan yang diberikan kepada karyawan secara keseluruhan untuk pekerjaan mereka di perusahaan. Bisa fisik atau nonfisik, itu dihitung sebagai keharusan dan diberikan kepada karyawan sesuai dengan pekerjaan mereka sebagai ganti kontribusi mereka kepada organisasi (Heryenzus & Restui, 2018: 14)	a. gaji b. upah c. insentif d. Tunjangan	skala Likert
3.	Loyalitas (Z)	Muhyadi (dalam mahatir Muhammad, 2023:31) Loyalitas merupakan kemampuan bekerja sama yang berarti kesediaan mengorbankan kepentingan pribadi, kesediaan melakukan pengawasan diri dan kemauan untuk menonjolkan diri sendiri. Sedangkan menurut Streers dan Porter berpendapat bahwa loyalitas ada dua macam, yaitu loyalitas terhadap perusahaan sebagai perilaku maksudnya proses dimana karyawan mengambil keputusan pasti untuk tidak keluar dari perusahaan apabila tidak membuat kesalahan yang ekstrim, kemudian sejauh mana karyawan mengidentifikasi tempat kerjanya yang ditunjukkan dengan keinginan untuk bekerja dan berusaha sebaik- baiknya (dalam mahatir Muhammad, 2023:31).	a. Tetap bertahan dalam organisasi b. Bersedia bekerja lembur c. Menjaga rahasia Instansi. d. Mempromosikan organisasi e. Mentaati peraturan f. Pengorbanan.	Skala likert
4.	Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja, menurut Kasmir (2016:182), adalah hasil kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.	a. Kualitas (mutu) b. Kuantitas (jumlah) c. Waktu (jangka waktu) d. Kerjas sama antar pegawai e. Penekanan biaya f. Pengawasan	Skala likert

3.4. Populasi dan Sampel

Pada bagian ini dijelaskan secara umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian, dan secara khusus menjelaskan apa yang menjadi populasi penelitian, jumlah anggota populasi, besar sampel yang diambil dan dasar penentuannya, metode pengambilan sampel (*sampling method*), dan lokasi sampel.

3.4.1 Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok,

peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Sampel mewakili keseluruhan populasi yang ada. Dari sampel tersebut, akan mempermudah dalam melakukan analisis dan mendapatkan kesimpulan. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Kecamatan Nongsa Kota Batam. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 111 pegawai.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan dalam penelitian ini disebut responden adalah pegawai bekerja di Kecamatan Nongsa Kota Batam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono (2019:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel jenuh yaitu keseluruhan populasi yang dijadikan sampel. sampel populasi yaitu keseluruhan populasi yang dijadikan sampel. Sampel dari penelitian ini sebanyak 111 anggota karena semua populasi dijadikan sampel.

3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dengan menyebarkan angket melewati online survey dari Google Form kepada para responden. Google Form dipilih dikarenakan dianggap lebih efektif, efisien dan memudahkan peneliti dalam menjangkau responden yang berada diberbagai tempat untuk mengumpulkan data. Setiap respon dari peserta penelitian akan diberikan penilaian menggunakan nilai atau bobot tertentu, selanjutnya akan disusun berdasarkan hirarkis skala Likert (Sugiyono, 2019:135) yang di berikan kepada pegawai Kecamatan Nongsa Kota Batam. Hal ini memungkinkan juga responden untuk mengisi sendiri kuesioner yang

diberikan tanpa bantuan peneliti. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden yang digunakan untuk memperoleh informasi sesuai dengan hal-hal yang diketahuinya (Suharsimi, 2020: 151). Karena populasi hanya 111 orang, sehingga diteliti semua.

3.6. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif yaitu analisis data untuk memperoleh distribusi respon jawaban responden melalui ukuran mean, standart deviasi dan statistic inferensial melalui analisis structural equation modellin (SEM) dengan partial least square (SEM-PLS) untuk menganalisis pengaruh antar variabel. software yang digunakan bernama SmartPLS Versi 4 dengan teknik penganalisan data dengan Structural Equation Modelling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). SEM adalah teknik analisis data untuk menguji secara simultan pada sebuah hubungan yang dibentuk dari salah satu atau lebih variabel bebas atau variabel yang tidak terukur (Nisa et al., 2021). PLS berguna untuk menguji secara simultan hubungan antar kausalitas dari variabel laten ke indikator (Nisa et al., 2021). Dalam PLS-SEM, terdapat dua tahapan evaluasi model pengukurun yang digunakan yaitu, inner model (model struktural) dan outer model (model pengukuran). Kelebihan penggunaan SmartPLS menurut (Harahap, 2018) sebagai berikut :

1. Smart Partial Least Square merupakan sebuah software statistik yang memiliki tujuan yang sama dengan Lisreal atau Amos untuk menguji hubungan antar variabel.

2. Pendekatan SmartPLS dianggap powerful karena tidak mendasari berbagai asumsi.
3. SmartPLS membutuhkan jumlah sampel dengan analisis relatif kecil. Walaupun memiliki keterbatasan jumlah sampel dan model kompleks.
4. SmartPLS tidak harus memiliki ketentuan distribusi normal karena pada saat pengolahan data yang menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak. Maka asumsi secara normalitas tidak akan menjadi suatu masalah dan tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel.
5. SmartPLS mempunyai kegunaan mampu menguji model SEM formatif dan reflektif dengan skala pengukuran indikator yang berbeda dalam satu model, dan berbagai skala data.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Statistik deskriptif disini digunakan untuk memberikan gambaran umum relevan kepada responden dengan menggunakan tabel frekuensi distribusi yang dirincikan mengenai umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja responden. Juga menilai masing-masing variabel-variabel yang mendasari terhadap kinerja pegawai dengan menggunakan tabel statistik deskriptif. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.6.2. Partial Least Square

Menurut Hair *et al.* (2019), SEM PLS adalah metode statistik multivariat untuk pengujian sebuah rangkaian pengaruh antara variabel yang di estimasi secara simultan dengan tujuan studi prediksi, eksplorasi atau pengembangan model struktural. Penggunaan SEM PLS meliputi beberapa alasan seperti bahwa analisis ini tidak membutuhkan asumsi distribusi tertentu (distribusi normal), dapat bekerja dengan model yang kompleks, serta tujuan studi adalah pengujian teori model yang menitikberatkan pada studi prediksi, eksplorasi atau pengembangan model struktural, Hair *et al.* (2019).

Menurut Yamin (2022), evaluasi dalam SEM PLS meliputi 3 (tiga) hal yaitu evaluasi model pengukuran, evaluasi model struktural dan evaluasi kebaikan dan kecocokan model atau *goodness of fit*. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah second order dimana motivasi, kompensasi dan loyalitas diukur secara reflektif dan kinerja pegawai diukur formatif.

Sarstedt *et al* (2019), menjelaskan bahwa metode *embedded two stage approach* dapat digunakan sebagai metode estimasi pada model *second order* dimana estimasi dilakukan dengan dua langkah. Pada langkah awal adalah estimasi dilakukan pada tingkat dimensi/ sub variabel dengan menggunakan *repeated indicator* pada pengukuran variabel dan pada langkah kedua, *skor latent variabel score* digunakan sebagai skor dimensi/sub variabel.

3.6.2.1. Evaluasi Model Pengukuran Reflektif

Yaitu mengukur kebaikan kausalitas antara variabel dengan item pengukuran dimana merujuk Hair *et al* (2021). Kriteria yang digunakan adalah :

1. *Outer Loading* atau *Loading Factor*

Outer loading atau loading factor menggambarkan tingkat validitas item dalam mengukur variabel. Nilai outer loading atau loading factor yang direkomendasikan adalah minimum 0.70, Hair *et al* (2021) apabila item pengukuran mempunyai nilai outer loading atau loading factor kurang dari 0.70 maka dihilangkan dalam model dan dilakukan estimasi kembali.

2. Composite Reliability (CR)

Ukuran ini menggambarkan tingkat reliabilitas atau konsistensi internal. Hair *et al* (2021), nilai CR yang direkomendasikan adalah minimum 0.70 yang berarti alat ukur atau instrument secara keseluruhan konsisten atau reliabel dalam mengukur variabel.

3. Crobach's Alpha

Adalah sebuah ukuran reliabilitas yang mempunyai makna seperti Composite Reliability yaitu sebagai ukuran konsistensi internal. Nilai yang direkomendasikan adalah minimum 0.70 bahwa dimensi atau variabel disebut reliabel, Hair *et al* (2021)

4. Average Variance Extracted (AVE)

Adalah ukuran convergent validity atau sejauhmana secara keseluruhan item pengukuran mewakili/ mencerminkan pengukuran variabel. AVE juga

menjelaskan besarnya variasi item pengukuran yang dikandung oleh dimensi/ variabel. Menurut Hair et al (2021), nilai AVE minimum adalah 0.50.

5. Fornell dan Lacker Criterion

Adalah ukuran discriminant validity yaitu bahwa variabel harus berbeda dengan variabel lainnya secara teori dan terbukti secara empiris. Dalam Hair et al (2021), variabel disebut mempunyai discriminant validity yang baik bila akar AVE lebih besar dari korelasi antara variabel/dimensi.

6. Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)

Adalah ukuran discriminant validity selain Fornell dan Lacker dimana menurut Hair et al (2021), nilai HTMT yang direkomendasikan adalah dibawah 0.90. HTMT menjelaskan rasio dari heterotrait (rerata korelasi antara item pengukuran variabel berbeda) dengan akar dari perkalian geometris monotrait (korelasi antara item yang mengukur variabel yang sama)

3.6.2.2. Evaluasi Model Pengukuran Formatif

Dalam Hair et al (2021), evaluasi model formatif dilihat dari signifikansi outer weight sebagai berikut :

1. Signifikansi Outer Weight

Bila item pengukuran tidak signifikan maka dilanjutkan pemeriksaan outer loadingnya. Bila outer loading diatas 0.50 maka tetap dalam model dan bila outer loading kurang dari 0.50 dan signifikan maka dipertimbangkan untuk masuk/ dihapus dari model dan bila outer loading kurang dari 0.50 dan tidak signifikan maka dikeluarkan dari model.

2. Pemeriksaan Kolinieritas Antara Item Pengukuran

Selanjutnya pemeriksaan yang kedua adalah multikolinieritas antara item yang ukuran outer VIF kurang dari 5.

3.6.2.3. Evaluasi Model Struktural

Yaitu evaluasi atas pengujian hipotesis penelitian. Pengaruh antara variabel direpresentasikan dalam path coefficient atau koefesien. Tahapan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan Kolonieritas Antara Variabel

Hasil estimasi model akan *robust* (tidak bias) bila tidak ada kolinieritas/ hubungan yang tinggi antara variabel. Ukuran yang digunakan untuk memeriksa kolinieritas adalah inner VIF (*variane inflated factor*) dimana dalam Hair et al (2021) direkomendasikan dibawah 5 (tidak ada kolinieritas).

2. Pengujian Signifikansi Path Coefficient

Pengujian ini berkaitan dengan pengujian hipotesis penelitian. Proses pengujian hipotesis dalam SEM PLS dilakukan melalui proses bootstrapping dimana nilai t statistik diatas 1.96 atau p-value dibawah 0.50 menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel.

3. Confidence Interval 95% Path Coefficient

Ukuran atau nilai yang menjelaskan interval atau selang kepercayaan besarnya pengaruh (*path coefficient*) antara variabel dalam interval kepercayaan 95%. Nilai ini berkaitan dengan sejauh mana nilai minimum atau maksimum pengaruh antara variabel dihasilkan.

4. *F Square*

F square menjelaskan pengaruh variabel dalam level struktural. Dalam Hair et al (2021) interpretasi nilai *f square* adalah pengaruh rendah (*f square* = 0.02), pengaruh sedang (*f square* = 0.15) dan pengaruh tinggi (*f square* = 0.35)

3.6.2.4. Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model

Yaitu melakukan evaluasi atas keseluruhan model. SEM PLS merupakan analisis SEM berbasis varian dengan tujuan pada pengujian teori model yang menitikberatkan pada studi prediksi. Oleh karena itu maka dikembangkan beberapa ukuran untuk menyatakan model yang diajukan dapat diterima seperti *R Square*, *Q Square*, *SRMR*, *PLS Predict*, *Uji Linierity Hair et al (2021)*, *Goodness Of Fit (GoF Index)*, Sarstedt et al (2019)

1. R Square

Ukuran statistik R Square menggambarkan besarnya variasi variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen/ endogen lainnya dalam model. Menurut Chin (1998) nilai interpretasi R Square secara kualitatif adalah 0.19 (pengaruh rendah), 0.33 (pengaruh sedang), 0.66 (pengaruh tinggi).

2. Q Square

Q Square menggambarkan ukuran akurasi prediksi yaitu seberapa baik setiap perubahan variabel eksogen/ endogen mampu memprediksi variabel endogen. Ukuran ini merupakan bentuk validitasi dalam PLS untuk menyatakan kesesuaian prediksi model (*predictive relevance*) atau juga akurasi prediksi. Nilai Q Square diatas 0 menyatakan model mempunyai *predictive relevance* akan tetapi dalam Hair et al (2019), nilai interpretasi Q

Square secara kualitatif adalah 0 (pengaruh rendah) 0,25 (pengaruh sedang) dan 0,50 (pengaruh tinggi).

3. *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*

SRMR adalah *Standardized Root Mean Square Residual* yaitu ukuran fit model (kecocokan model) yaitu perbedaan antara matrik korelasi dengan matrik korelasi taksiran model. Hair *et al* (2021), menyebutkan nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukkan model fit (cocok) meskipun demikian menurut Karin Schmelleh *et al* (2003) nilai SRMR antara 0,08 – 0,10 masih *acceptable fit*.

4. *Goodness Of Fit Index (GoF Index)*

Goodness Of Fit Index (GoF Index) ialah evaluasi keseluruhan model yang merupakan evaluasi model pengukuran dan model struktural. GoF Index ini hanya dapat dihitung dari model pengukuran reflektif yaitu akar dari perkalian geometrik rerata communality dengan rerata R Square. Interpretasi nilai GoF Index ini adalah menurut Wetzels *et al* (2009) dalam Yamin (2022) adalah 0,1 (GoF rendah), 0,25 (GoF sedang), 0,36 (GoF tinggi).

5. *PLS Predict*

PLS adalah analisis SEM dengan tujuan prediksi. Oleh sebab itu maka perlu dikembangkan satu ukuran bentuk validasi model untuk menunjukkan seberapa baik kekuatan prediksi model yang diajukannya atau *predictive power*, Hair *et al* (2021). Untuk menunjukkan bahwa hasil PLS mempunyai ukuran kekuatan prediksi yang baik maka perlu dibandingkan dengan model dasar yaitu model regresi linier (LM). Model PLS dikatakan mempunyai

kekuatan prediksi tinggi bila seluruh item pengukuran variabel endogen mempunyai ukuran RSME (Root Mean Squared Error) atau MAE (Mean Absolute Error) model PLS lebih rendah dibandingkan regresi linier. Bila sebagian besar atau samadengan 50% item pengukuran variabel endogen model PLS mempunyai nilai RSME dan MAE dibandingkan regresi linier maka model PLS mempunyai kekuatan prediksi menengah. Jika sebagian kecil model PLS mempunyai kekuatan prediksi rendah.

6. *Uji Linearity*

Menurut Hair *et al* (2019), ukuran *robustness* check dalam PLS adalah memastikan adanya hubungan linier antara variabel yang di hipotesiskan. Pemeriksaan ini mengacu pada Sarstedt *et al* (2020) yaitu bila *p-value* pengujian kuadratik variabel eksogen tidak signifikan maka model mempunyai hubungan linier (efek *robustness* terpenuhi).